

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL  
NANDONG SMONG DI DESA KAMPUNG AIE KECAMATAN SIMEULUE  
TENGAH KABUPATEN SIMEULUE**

Wahyu Febrilia<sup>1</sup>, Cut Vita Rajiatul Jummi<sup>2</sup>, Husna Diah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala  
<sup>1</sup>[wahyufebrilia@gmail.com](mailto:wahyufebrilia@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Nandong Smong di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran serta upaya apa saja yang dilakukan tokoh masyarakat dalam pelestarian kearifan lokal nandong smong di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue. Dalam rangka mengetahui peran tokoh masyarakat dalam upaya pelestarian digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini didapat jawaban melalui proses wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Kampung Aie dan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Tahapan pengolahan data dilakukan melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil pengolahan data yang di dapat bahwa tokoh masyarakat masih sangat berperan dalam proses pelestarian kearifan lokal nandong smong. Salah satu agenda yang dilakukan dalam upaya pelestarian ini adalah dengan mengadakan sosialisasi dan pembinaan kaderisasi yang dilakukan dalam waktu tiga bulan, dalam kegiatan ini tokoh masyarakat ikut serta dalam melatih kader-kader muda dan membantu dengan memberikan anggaran dana desa agar upaya pelestarian ini berjalan dengan baik. Selain itu, nandong smong merupakan aturan dan adat istiadat yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Simeulue untuk memainkannya dalam acara-acara besar seperti pernikahan, khitanan, serta acara lainnya.

**ABSTRACT**

*This study entitled "The Role of Community Leaders in Preserving Nandong Smong Local Wisdom in Kampung Aie Village, Simeulue Tengah District, Simeulue Regency". The purpose of this study was to determine the role and efforts of community leaders in preserving the local wisdom of Nandong Smong in Kampung Aie Village, Simeulue Tengah District, Simeulue Regency. In order to determine the role of community leaders in conservation efforts, a qualitative descriptive research method was used. In this study, answers were obtained through an interview process with community leaders in Kampung Aie Village and presented in the form of a description using easy-to-understand words. The stages of data processing are carried out through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of data processing obtained that community leaders still play a very important role in the process of preserving the local wisdom of Nandong Smong. to hold socialization and regeneration development which is carried out within three months, in this activity community leaders participate in training young cadres and assist by providing village fund budgets so that this preservation effort goes well. In addition, nandong smong is a rule and custom that has become a habit for the people of Simeulue to play it in big events such as weddings, circumcisions, and other events.*

**Dikirim: 25-10-2022; Disetujui: 24-12-2023; Diterbitkan: 26-12-2023**

## PENDAHULUAN

Kearifan lokal (*local wisdom*) dalam dekade belakangan ini sangat banyak diperbincangkan. Perbincangan tentang kearifan lokal sering dikaitkan dengan masyarakat lokal dan dengan pengertian yang bervariasi. Kearifan lokal adalah salah satu bentuk budaya yang terus diwariskan yang ada di Indonesia. Dibentuknya kearifan lokal didasarkan adanya saling interaksi sesama manusia dengan lingkungannya untuk menjalani segala kebutuhan hidupnya. Kearifan lokal dibentuk dari potensi sumber daya alam dengan lingkungan karena pengaruh dari pandangan, sikap serta perilaku individu dalam lingkungannya. Nurwiharjo (2014:2) menyatakan bahwa “kearifan lokal pada suatu masyarakat dapat dipahami sebagai nilai yang dianggap baik dan benar serta berlangsung secara turun temurun dan dilaksanakan oleh masyarakat yang bersangkutan sebagai akibat dari adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya”.

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo (2015:17). Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik.

Menurut Sibarani (2018:126) menyatakan bahwa nilai-nilai budaya yang bisa digunakan secara bijak untuk menangani masalah-masalah sosial dan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan kedamaian merujuk kepada kearifan lokal. Istilah kearifan lokal bukanlah merupakan lawan dari nasional, internasional maupun global, akan tetapi merujuk kepada kearifan yang ditemukan dari tradisi budaya dalam komunitas atau tempat seseorang berasal. Kearifan lokal dapat ditemukan dari perilaku/tindakan (performansi) yang menjadi karakteristik masyarakatnya.

Pada masyarakat Simeulue terdapat beberapa jenis tradisi lisan yang berisi berbagai kearifan lokal yang dikemas dalam berbagai bentuk dan diwariskan secara turun temurun. Tradisi lisan ini merupakan wahana orang-orang tua di Simeulue mewariskan nilai-nilai, ajaran dan pandangan hidup kepada generasi penerusnya, salah satu tradisi lisan tersebut adalah Nandong (Lubis 2019:2-3). Nandong adalah tradisi lisan paling populer dan menjadi salah satu ikon Simeulue. Hal itu terjadi setelah peristiwa gempa bumi yang disusul tsunami 26 Desember 2004. Berkat pengetahuan lokal ini masyarakat Simeulue yang menjadi korban jiwa pada

peristiwa Tsunami 2004 tersebut hanya sedikit (Abubakar dalam Ismail, dkk 2020:2). Pengetahuan lokal mengenai Tsunami diwariskan antar generasi dalam masyarakat kepulauan yang terletak di Samudera Hindia itu melalui tradisi lisan.

Nandong Smong adalah nyanyian atau alunan lagu yang dinyanyikan dengan makna lirik yang bertujuan untuk mengingatkan, menasehati, dan memberitahu kepada penonton tentang kehidupan sehari-hari, dan situasi alam yang dikenal dengan Tsunami. Nyanyian Nandong ini terkandung ajaran budaya, jika terjadi gempa, kemudian terdapat ombak besar di lautan, dan ombak tersebut menenggelamkan kampung, kemudian terjadi lagi gempa yang kuat, dan air laut surut, maka dinasehatkan agar seluruh masyarakat di kawasan ini segera lari ke tempat yang tinggi, agar selamat dari bencana alam yang kemudian secara internasional disebut dengan Tsunami.

Nandong adalah sebuah kearifan lokal dari Simeulue, bukan hanya sekedar kata yang memiliki *terminology* yang sama seperti Tsunami atau lainnya, yang mendefinisikan tentang gelombang besar dari laut yang datang setelah adanya guncangan gempa bumi. Smong bukan hanya merupakan rangkaian syair yang dinyanyikan melalui Nandong untuk menidurkan anak, akan tetapi smong memiliki nilai-nilai khusus dalam peradaban manusia, yaitu telah membawa keselamatan bagi masyarakat Simeulue melalui pemahaman tentang memori kolektif yang seragam.

Kearifan lokal Nandong Smong menjadi sebuah nilai yang tertanam dalam kehidupan masyarakat pulau Simeulue. Masyarakat Simeulue harus menyadari bahwa hidup mereka berada sangat dekat dengan ancaman. Budaya Nandong Smong hadir sebagai suplemen bagi masyarakat untuk memiliki ketangguhan dan kuat serta tidak paranoid dalam menghadapi ancaman gempa dan Tsunami (Sobary dalam Wani, 2020:5-6). Oleh karena itulah mengapa pentingnya menjaga Nandong, selain sebagai kearifan lokal yang menghibur, Nandong juga berisikan nasihat-nasihat nenek moyang mengenai cara menyelamatkan diri dari bencana tsunami.

Nandong Smong yang merupakan kearifan lokal dari Simeulue, bukan hanya rangkaian syair yang dinyanyikan untuk menidurkan anak, akan tetapi Smong memiliki nilai-nilai khusus dalam peradaban manusia, yaitu telah membawa keselamatan bagi masyarakat Simeulue melalui pemahaman tentang memori kolektif yang seragam. Kearifan lokal smong menjadi sebuah nilai yang tertanam dalam kehidupan masyarakat Pulau Simeulue. Masyarakat Simeulue

harus menyadari bahwa hidup mereka sangat dekat dengan ancaman. Adapun beberapa teks nandong smong salah satu diantaranya adalah sebagai berikut:

<i>Unen ne alek linon</i>	<i>diawali oleh gempa</i>
<i>Fesang bakat ne mali</i>	<i>disusul ombak yang besar sekali</i>
<i>Manoknop sao hampong</i>	<i>tenggelam seluruh kampung</i>
<i>Tibo-tibo mawi</i>	<i>tiba-tiba saja</i>
<i>Anga linon ne mali</i>	<i>jika gempanya kuat</i>
<i>Uwe suruik sahuli</i>	<i>disusul air yang surut</i>
<i>Maheya mihawali</i>	<i>segeralah cari</i>
<i>Fano me singa tenggi</i>	<i>tempat kalian yang lebih tinggi</i>

Nandong adalah tradisi lisan yang utama dan telah memainkan peran yang cukup berarti dalam masyarakat Simeulue. Namun saat ini, kelestarian budaya Nandong terlihat mulai pudar akibat dari perkembangan alat musik yang modern sehingga kebudayaan lokal mulai jarang ditampilkan. Ini diakibatkan karena masyarakat lebih memilih musik ataupun kesenian modern dalam memeriahkan acara yang sedang dilaksanakan seperti disebutkan di atas. Disisi lain, yang mengerti dan mahir akan pengetahuan dari kesenian Nandong sangat sedikit ditambah lagi, kesadaran akan sikap masyarakat dalam melestarikan budaya lokal dapat dikatakan rendah.

Terkait dengan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal Nandong Smong ini, peran masyarakat sangat dibutuhkan terutama dari pihak-pihak yang mempunyai kekuasaan atau pengaruh di masyarakat. Tokoh masyarakat adalah orang yang dipilih dan di anggap mampu dalam menangani setiap permasalahan yang ada dalam masyarakat. Beberapa kalangan yang disebut sebagai tokoh masyarakat, seperti Geuchik, Sekdes, dan petua-petua gampong yang dianggap memberi pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat (Marhami, 2012:13-14). Keberadaan peran tokoh masyarakat dalam masyarakat desa sangat dibutuhkan, hal ini sebagai wujud dari partisipasi kewargaan para tokoh masyarakat tersebut. Tokoh masyarakat sebagai titik sentral dalam perwujudan desa yang baik sudah barang tentu keberadaannya sangat dibutuhkan dalam upaya melestarikan kearifan lokal yang ada di desa. Sebab keberadaan tokoh serta perannya sangat berpengaruh dalam pelestarian kearifan lokal sebuah wilayah desa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran tokoh masyarakat merupakan seseorang yang harus melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai pemberi bimbingan, motivasi, dan dorongan sekaligus sebagai seorang yang menerima kehormatan dari masyarakat untuk memberikan

motivasi dan transfer budaya kepada masyarakat tersebut. Oleh karena itulah motivasi yang diberikan oleh tokoh masyarakat dapat menjadikan dan membentuk masyarakat khususnya generasi muda yang cinta akan budaya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran tokoh masyarakat Desa Kampung Aie, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue dalam melestarikan kearifan lokal Nandong Smong. Sehubungan dengan itu, maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berkaitan dengan tokoh masyarakat dengan judul: “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Nandong Smong Di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif sebagai sebuah pendekatan yang berorientasi secara ilmiah, proses pelaksanaannya dilakukan dengan instrumen tes seperti, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Rizkia, dkk, 2015:4). Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena penelitian kualitatif dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan suatu yang sulit untuk di pahami. Bog dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong dalam Susanti, dkk 2021:151).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kampung Aie, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue pada 28 Desember 2021 sampai 06 Januari 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat adat Kampung Aie, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue. Dalam pemilihan subjek, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang mengetahui mengenai jawaban dari permasalahan yang ingin di teliti, atau seorang penguasa yang dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data-data (Sugiyono, 2016:85). Jadi, penentuan subjek dengan menggunakan *purposive* dinyatakan cocok dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu penentuan subjek didasarkan atas dasar tujuan penelitian yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan penelitian ini berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Dengan dua teknik ini, dimaksudkan untuk memperoleh data dari informasi dengan detail dan menyeluruh sehingga dapat dengan mudah menyusun data penelitian. Wawancara adalah suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi (Satori, 2017:3). Sebagaimana dengan pengertian yang dipaparkan, wawancara merupakan proses memperoleh data dengan tatap muka langsung dengan informan. Dalam penelitian ini tentu dibutuhkan bukti otentik pendukung kebenaran, dokumentasi yang akan digunakan dari penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto bukti peranan tokoh masyarakat adat dalam melestarikan kearifan lokal Nandong Smong di Desa Kampung Aie, Kecamatan Simeulue, Tengah Kabupaten Simeulue.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Moleong dalam Indriyani (2017:54). Analisis deskriptif kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Salah satu model analisis kualitatif yang tepat adalah teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif terdiri tiga komponen kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

#### **b. Penyajian Data**

Penelitian kualitatif, dalam menyajikan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Teks yang bersifat naratif sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

#### **c. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kantor Desa Kampung Aie, secara astronomis Desa Kampung Aie terletak antara 2° 35' 82" LU - 2° 42' 40" LU dan 95° 57' 41" BT - 95° 60' 97" BT. Secara administratif Desa Kampung Aie termasuk ke dalam Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue. Secara geografis letak Desa Kampung Aie berbatasan dengan 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wel-Wel; 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suak Baru; 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kuta Batu; 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wel Langkom.

Desa Kampung Aie termasuk dalam wilayah kemukiman Laure-e, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue dengan luas wilayah 140 ha. Terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu Dusun Benggek seluas 40 ha, Dusun Sakti seluas 35 ha, Dusun Ladang seluas 35 ha, dan Dusun Bale seluas 30 Ha. Jumlah penduduk Gampong Kampung Aie tersebar di 4 Dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus 2021. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Gampong Kampung Aie ditampilkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	KK
1	Dusun Benggek	241	274	190
2	Dusun Sakti	222	178	108
3	Dusun Ladang	162	165	97
4	Dusun Bale	237	235	90
	Jumlah	862	852	485

Sumber: Kantor Geuchik Kampung Aie, 2021

Dalam bab ini disajikan dan dibahas hasil penelitian untuk memberikan jawaban yang mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, dan membahas mengenai data-data berupa hasil wawancara yang diperoleh penulis dari hasil penelitian lapangan terkait tentang peran tokoh masyarakat dalam pelestarian kearifan lokal Nandong Smong di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa jawaban yang hampir seragam dari setiap tokoh masyarakat yang ikut berperan dalam upaya pelestarian kearifan lokal ini, sehingga data yang didapatkan mampu menyelesaikan rumusan masalah yang ada dalam karya tulis ilmiah. Adapun informan dilapangan sebagai sumber data peneliti yaitu:

**Tabel 1 Daftar nama informan**

No	Nama Informan	Usia (Tahun)	Jabatan
1.	Ikhsan	55 TAHUN	Ketua Majelis Adat Aceh Kecamatan
2.	Ibnu Samsar	35 TAHUN	Kepala Desa
3.	Ulmi Ibrahim	45 TAHUN	Sekretaris Desa
4.	Mukasidin	65 TAHUN	Kepala Dusun
5.	Ainul Mardiah	38 TAHUN	Kepala Dusun
6.	Awalul Rahman	38 TAHUN	Kepala Dusun
7.	Jaliharman	50 TAHUN	Kepala Dusun
8.	Julimansana	50 TAHUN	Kasi Pemerintahan
9.	Dinul Amin	50 TAHUN	Kasi Pelayanan
10.	Sarfil Nudin	37 TAHUN	Ketua Pemuda

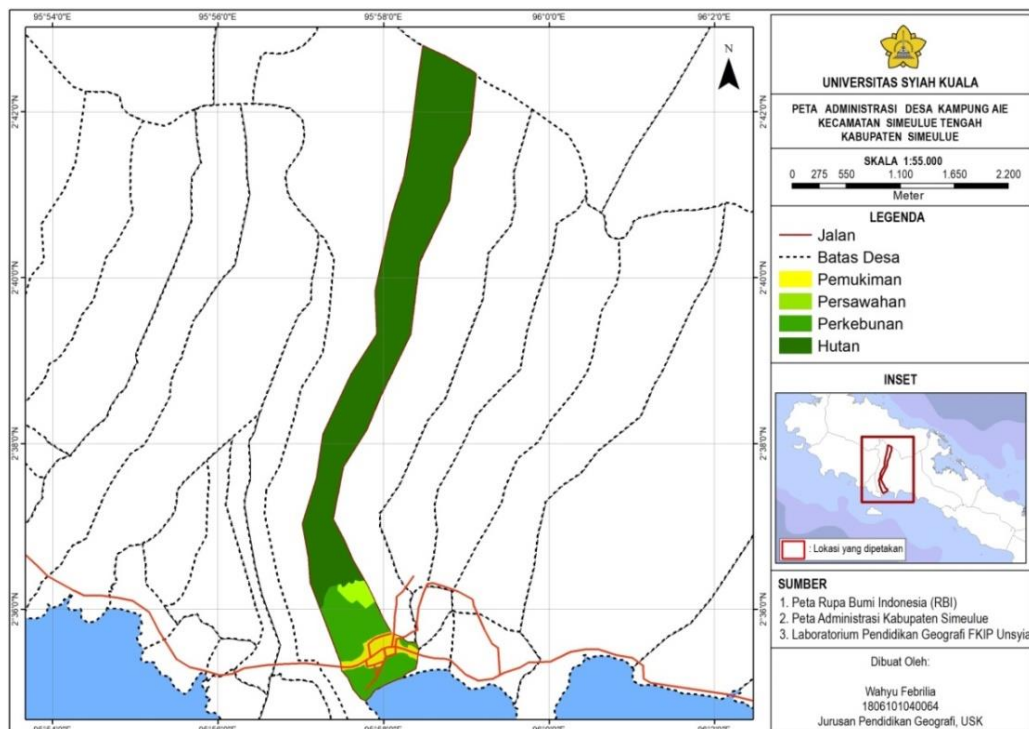
Sumber: peneliti, 2021

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan sepuluh orang informan sebanyak 20 butir pertanyaan. Responden dalam penelitian ini adalah Tokoh Masyarakat Desa Kampung Aie, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan jawaban seperti yang diutarakan oleh sepuluh informan dimana mereka memiliki pandangan yang sama terkait pelestarian kearifan lokal Nandong Smong ini. selain itu, mereka juga memiliki peran masing-masing dalam upaya pelestarian Nandong Smong yaitu untuk mengajak semua masyarakat untuk mempelajari dan menghidupkan sosial kemasyarakatan baik dibidang seni maupun budaya yang sifatnya membangun dan tidak melenceng dari ajaran syariat Islam. Tokoh masyarakat tetap memberikan kontribusi dan pelatihan kepada kader-kader yang sudah ditunjuk meskipun dengan fasilitas yang masih perlu peningkatan lagi. Selain itu, dengan memanfaatkan pengaruh dan wewenangnya di desa, tokoh masyarakat juga terus memberikan motivasi dan juga dukungan baik melalui penggaran dana desa yang bisa digunakan untuk membantu proses pelestarian budaya Nandong sehingga masyarakat tetap tertarik dan budaya ini tetap digerakkan kembali.

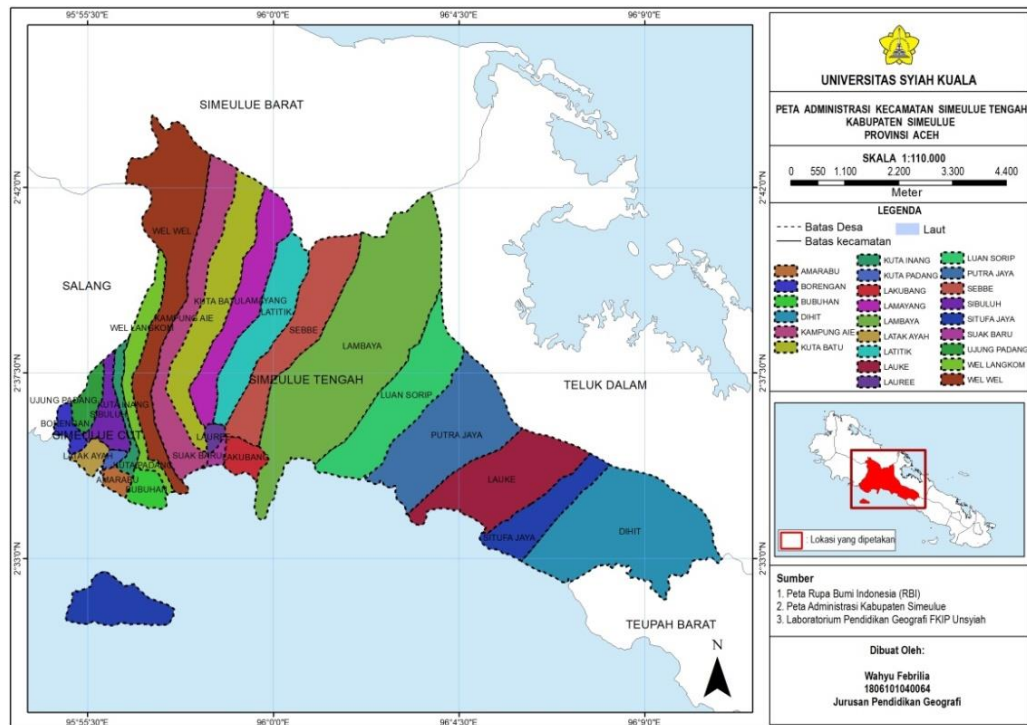
Nandong telah ditemukan sejak abad ke 14-15, Nandong berasal dari Minang. Hal ini tidak terlepas dari perjalanan sejarah di masa lampau mengenai kedatangan penduduk Minang ke Pulau Simeulue, yaitu Halilullah atau sering dikenal dengan Tengku Nenek Diujung, dimana perantau Minang yang pindah ke Simeulue membawa tradisinya (nandong) dan telah mengembangkan budaya tersebut serta diterima oleh masyarakat Simeulue bahkan telah menjadi salah satu budaya di pulau Simeulue. Salah satu bukti nyata tentang keberadaan Nandong yaitu pada tahun 1907, terjadi Smong (tsunami) di Simeulue yang menyebabkan

banyaknya korban jiwa. Akan tetapi dari kejadian tersebut, masyarakat Simeulue belajar dari pengalaman sehingga menceritakan kejadian tersebut kepada anak cucunya melalui syair-syair Nandong yang diciptakan oleh Muhammad Riswan yang merupakan salah satu tokoh adat dan pemerhati budaya Simeulue.

Salah satu alasan tokoh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pelestarian ini karena adanya niat dalam hati serta besarnya harapan agar Nandong Smong ini tetap ada dan dilestarikan. Harapannya adalah generasi selanjutnya agar tetap merasakan, menikmati, dan belajar dari budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang yang di dalam syair Nandong Smong tersebut juga memiliki banyak nasihat serta edukasi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, tokoh masyarakat juga memiliki pengaruh dalam hal mengontrol generasi muda untuk bisa bersatu dalam pelestarian budaya karena jika tidak dipengaruhi oleh tokoh masyarakat mungkin saja pelestarian Nandong ini tidak begitu digemari atau digiati oleh pemuda. Oleh karena itu, perlu adanya motivasi dari pihak tokoh masyarakat agar dapat menumbuhkembangkan semangat dari generasi muda dalam mempelajari kesenian Nandong Smong ini.



**Gambar1.** Peta Desa Kampung Aie



**Gambar 2.** Peta Administrasi Kecamatan Simeulue Tengah

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa tokoh masyarakat di Desa Kampung Aie memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting dalam upaya pelestarian kearifan lokal Nandong Smong, selain memberi sosialisasi dan pelatihan pembinaan kaderisasi, tokoh masyarakat juga ikut serta langsung dalam melatih kader-kader untuk bermain Nandong. Dalam proses pelestarian nandong, jika tidak ada tempat untuk mengadakan perkumpulan pihak tokoh masyarakat juga bersedia mencari atau memberikan izin untuk mengadakan perkumpulan di rumah salah satu tokoh masyarakat tersebut. Selain itu, upaya pelestarian kearifan lokal ini sudah dijelaskan dan diatur dalam undang-undang qanun desa dimana tokoh masyarakat harus menjalankan tugas sesuai dengan apa yang tertulis dalam qanun desa ini. Hal ini juga sesuai dengan Qanun Aceh No 9 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kehidupan Adat dan Adat Istiadat yang dijelaskan pada BAB V Pasal 10 yaitu:

1. Pembinaan dan pengembangan kehidupan adat dan adat istiadat sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 dapat dilakukan dengan: a. maklumat Pemerintah Aceh/Pemerintah Kab/Kota; b. keteladanan; c. penyuluhan, sosialisasi, diskusi dan simulasi; d. perlombaan dan atraksi/pertunjukkan; e. perlindungan karya-karya adat berdasarkan hukum; f. perlindungan hak masyarakat adat, yang meliputi tanah, rawa, hutan, laut,

sungai, danau dan hak-hak masyarakat lainnya; dan g. kaderisasi tokoh adat baik generasi muda maupun perempuan.

2. Setiap aparat yang bertugas di Aceh harus memahami dan menghargai tatanan adat dan adat istiadat Aceh.
3. Setiap pejabat/aparat, Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus memahami, membina dan menghargai tatanan adat dan adat istiadat masyarakat setempat.

Peran tokoh masyarakat ini sangat dibutuhkan terutama untuk mengajak dan memberikan motivasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar kearifan lokal Nandong yang sudah menjadi jati diri dan identitas dari Kabupaten Simeulue khususnya Desa Kampung Aie tetap terpelihara dengan baik dan dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Salah satu upaya yang telah dilakukan tokoh masyarakat dalam proses pelestarian Nandong Smong ini adalah dengan mengadakan sosialisasi dan pembinaan kaderisasi setiap tiga bulan sekali dengan waktu pertemuan selama 30-60 menit. Dalam kegiatan pembinaan kaderisasi ini, tokoh masyarakat memfasilitasi kader-kader yang sudah ditunjuk untuk dikumpulkan dalam grup-grup yang sudah dibentuk dan akan dibimbing dan dilatih untuk bisa memainkan Nandong dengan melibatkan pelatih Nandong salah satunya yaitu Bapak Ikhsan selaku Ketua Majelis Adat Aceh Kecamatan Simeulue Tengah. Jadi dengan adanya sosialisasi dan pembinaan kaderisasi ini, masyarakat dapat belajar dan ikut serta dalam pelestarian Nandong secara lebih baik.

Selain itu, dalam upaya pelestarian Nandong, tokoh masyarakat dan juga masyarakat setempat telah mengatur secara bersama baik secara tertulis ataupun tidak bahwa masyarakat Simeulue tetap memainkan Nandong pada acara-acara besar seperti pesta pernikahan, khitanan, turun tanah, dan cara lainnya sesuai dengan tradisi yang turun temurun yang ada di Desa Kampung Aie. Peran tokoh masyarakat sampai saat ini telah berpengaruh baik meskipun terus harus ditingkatkan lagi, terutama untuk terus menarik perhatian dan semangat kader-kader generasi muda untuk tetap berlatih Nandong. Tokoh masyarakat di Desa Kampung Aie selalu memberikan ide-ide terbaik dan terus memberikan motivasi serta memberikan bantuan atau imbalan kepada kader-kader yang ingin dilatih dari anggaran dana desa agar para pemuda tertarik dan tetap semangat dalam berlatih. Hal ini tentu saja merupakan salah satu upaya yang baik dalam melestarikan Nandong yang tidak lepas dari peran para tokoh masyarakat.

Dalam upaya pelestarian Nandong Smong ini, masih banyak kendala yang sering dialami misalnya seperti kurangnya fasilitas baik itu gedung tempat pertemuan ataupun alat-alat yang

dapat digunakan untuk permainan Nandong Smong ini. Selain itu, masuknya budaya asing yang didukung dengan kemajuan teknologi informasi juga menjadi faktor penghambat dan pengganggu proses pelestarian kearifan lokal Nandong Smong. Oleh karena itu, masyarakat sebagai pendukung kebudayaan merupakan salah satu faktor penentu kelestarian kebudayaan, untuk itu peran tokoh masyarakat dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki masyarakat ini sangat penting guna meminimalisir pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dan dapat mengancam eksistensi budaya lokal khususnya Nandong.

## **PENUTUP**

Berdasarkan data hasil penelitian tentang “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Nandong Smong Di Desa Kampung Aie Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue” maka dapat disimpulkan bahwa Tokoh Masyarakat memiliki peran yang penting dalam upaya pelestarian kearifan lokal Nandong Smong. Keberadaan peran tokoh masyarakat sangat dibutuhkan karena tokoh masyarakat adalah orang yang memiliki wewenang terutama dalam memberikan sosialisasi serta pembinaan kaderisasi budaya Nandong Smong terhadap masyarakat yang biasanya dilakukan setiap tiga bulan. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam upaya pelestarian Nandong Smong ini, pihak tokoh masyarakat selalu membantu dengan memberikan anggaran dana desa untuk memfasilitasi kegiatan yang dilaksanakan disetiap pertemuannya.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan antara lain: Kiranya karya tulis ilmiah ini berguna bagi penulis dan pembaca untuk dijadikan referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tradisi lisan “Nandong Smong” yang ada di Simeulue, diharapkan kepada pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan masyarakat supaya terus bahu membahu dalam mempertahankan kearifan lokal Nandong Smong agar tidak hilang begitu saja dan Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan variable yang variasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, F. (2016). Interaksi Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Tradisi Khanduri Maulod Pada Masyarakat Aceh. *Jurnal. Akademika*. Vol. 21, No. 01.
- Alwi, Y. H. J. (2017). Nandong Smong Nyanyian Warisan Sarana Penyelamatan Diri Dari Bencana Tsunami Dalam Budaya Suku Simeulue Di Desa Suka Maju:Kajian Musikal,

- Tekstual, Fungsional, dan Kearifan Lokal. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Biturrahman, G., Bahari, Y., & Fatmawati. (2017). *Peran Tokoh Masyarakat dalam Budaya Faradje' Pada Generasi Muda di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau*. Pontianak: FKIP Untan.
- Desfandi, M. (2019). *Kearifan Lokal Smong Dalam Konteks Pendidikan*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Diannur, S. (2012). *Nandong (Studi Etnografi Tentang Kesenian Tradisional Di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Duverger, M. (2010). *Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Indriyani, M. V. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MI Al-Khairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Ismail, S., dkk (2020). Nandong:Tradisi Lisan Simeulue. *Jurnal Indonesian Journal Of Islamic History and Culture*, Vol.1, No.1, Hal. 1-20
- Kusanadi, E., & Iskandar., D. (2017). Peranan Tokoh Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna. *Skripsi*. FKIP. Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Islam Nusantara. Bandung.
- Lubis, T. (2019). *Tradisi Lisan Nandong Simeulue*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Marhami. (2012). Persepsi Tokoh masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan (studi di kecamatan Kluet Selatan, Aceh selatan). *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh
- Markus, A., & Nayoan., H. (2018). Peranan Lembaga Adat dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal*. Jurusan Ilmu Pengetahuan, Vol.1, No.1, Hal. 1-9.
- Nurwiharjo. (2014). Solidaritas Masyarakat Adat dalam Menjaga Nilai Kearifan Lokal. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pasundan. Bandung.
- Porawouw, R. (2014). Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi di Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung). *Jurnal Ilmu Politik*. Hal. 1-17.
- Putra, A. (2016). Peran Tokoh Masyarakat dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Etnik Gayo Kabupaten Aceh Tengah". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.

- Rizkia, N., Bahari, Y., & Rivaie, W. (2015). Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Skrpsi*. FKIP Untan. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Pontianak.
- Satori, D. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sibarani, R. (2018). *The Role of Lokal Wisdom in Developing Friendly City*. IOP Conferences Series: Earth and Environmental Science 126
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E., Patma, A. D., Sartika, D., & Radi, M. (2021). Tradisi Kerja Tahun: Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Kerja Tahun Budaya Karo Era Covid-19 di Desa Jeraya. *Edu society. Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1 No.11, hal.149-156.
- Sutinah, B. S. (2010). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyanto, B., & Sutinah (2010). *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta:Prenada Media Grup.
- Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol. h. 2
- Wani, D. A. (2020). Makna Filosofi Musikal Nandong Smong Sebagai Penyelamatan Diri Dari Bencana Tsunami Di Kabupaten Simeulue Desa Lugu. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Prodi Studi Agama-Agama.
- Wibowo, S., & Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Wulansari, D. (2009). *Sosiologi: Konsep Dan Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama.